HARMONI MASYARAKAT
e-ISSN: 3062-8334 Vol. 2, No. 2, Maret, 2025, pp. 19-28

Pendampingan Petani Muda dalam Analisis Ekonomi dan Diversifikasi Produk Turunan Beras

Anto Ariyanto[1], Mulono Apriyanto[2], Ervayenri[3], Dita Fitriani[4]
[1-4]Universitas Lancang Kuning

Email: antoariyanto@unilak.ac.id, mulonoapriyanto71@gmail.com, erva@unilak.ac.id, ditafitriani@unilak.ac.id

Article History:
Received: 6 Maret 2025
Revised: 26 Maret 2025
Accepted: 30 Maret 2025

Keywords: *pendampingan, analisis ekonomi, diversifikasi produk, beras, petani muda*

Abstrak: *Kabupaten Siak, Provinsi Riau, merupakan salah satu daerah dengan potensi besar di sektor pertanian, terutama padi. Namun, rendahnya nilai jual komoditas mentah dan keterbatasan keterampilan analisis ekonomi di kalangan petani muda, menjadi tantangan besar. Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis ekonomi dan keterampilan diversifikasi produk turunan beras melalui pelatihan pembuatan produk seperti tepung beras, makanan ringan, dan minuman berbahan dasar beras. Metode yang diterapkan mencakup pelatihan teori analisis ekonomi, praktik pembuatan produk turunan beras, dan pendampingan dalam menyusun rencana usaha. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari sebelumnya hanya 30% menjadi 88.9% tentang analisis ekonomi dan terciptanya produk turunan beras yang bernilai tambah, memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan petani muda di Kabupaten Siak.*

Pendahuluan

Sektor pertanian di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, merupakan salah satu pilar utama ekonomi daerah tersebut. Padi, sebagai komoditas unggulan, memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian, terutama di Kecamatan Bungaraya yang dikenal sebagai sentra produksi padi. Namun, sebagian besar hasil panen padi di daerah ini dijual dalam bentuk bahan mentah, yaitu beras, tanpa adanya pengolahan lebih lanjut yang dapat menambah nilai jual. Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Siak (2022), lebih dari 90% hasil panen padi di daerah ini tidak melalui proses diversifikasi, sehingga potensi pendapatan petani belum maksimal. Studi oleh Sudaryanto & Swastika (2018) menunjukkan bahwa pengolahan hasil pertanian melalui diversifikasi produk dapat

meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani secara signifikan.

Salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan generasi muda di sektor pertanian adalah SMK Negeri 1 Bungaraya. Sekolah ini memiliki program studi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dalam bidang pertanian. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki kemampuan dalam menganalisis aspek ekonomi usaha pertanian, seperti perhitungan biaya produksi dan kelayakan usaha (Saragih et al., 2020). Padahal, literatur menunjukkan bahwa pemahaman aspek ekonomi usaha pertanian sangat penting dalam menciptakan kemandirian dan keberlanjutan sektor agribisnis di kalangan generasi muda (Daryanto et al., 2019).

Program pendampingan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bungaraya bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pelatihan tentang analisis ekonomi produk turunan beras dan diversifikasi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian. Pelatihan ini sejalan dengan konsep penguatan kompetensi siswa dalam ekonomi agribisnis sebagaimana disarankan oleh Wibowo & Handayani (2021), yang menekankan pentingnya keterampilan kewirausahaan berbasis pertanian dalam kurikulum pendidikan vokasi. Program ini diharapkan dapat memperkuat keterampilan analisis ekonomi siswa dan memberikan mereka kemampuan untuk mengelola usaha berbasis produk turunan beras secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Metode

Program pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap utama yang melibatkan teori, praktik, dan pendampingan berkelanjutan. Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan *action research* dalam pendidikan vokasi (McNiff & Whitehead, 2011), yang menekankan siklus pelatihan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

1. Partisipan dan Metode Sampling

Peserta dalam program ini adalah siswa kelas XI dan XII dari program studi Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK Negeri 1 Bungaraya. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 40 siswa, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan minat mereka dalam bidang agribisnis serta kesiapan mereka untuk mengikuti seluruh tahapan pelatihan (Etikan et al., 2016).

2. Tahapan Program

a) Pelatihan Teori Analisis Ekonomi

Siswa diajarkan konsep dasar analisis ekonomi, termasuk perhitungan biaya produksi, harga pokok penjualan (HPP), dan strategi penetapan harga jual. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan metode analisis ekonomi sederhana, seperti *break-even analysis* dan proyeksi laba rugi (Garrison et al., 2017).

b) Praktik Pembuatan Produk Turunan Beras

Siswa dilatih untuk membuat produk turunan beras seperti mochi dan senbei. Dalam pelatihan ini, mereka juga diajarkan bagaimana menghitung HPP untuk produk yang dihasilkan, sehingga mereka dapat mengetahui potensi keuntungan yang bisa diperoleh dari produk tersebut. Proses ini mengikuti pendekatan *experiential learning* yang dikembangkan oleh Kolb (1984), di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi.

c) Pendampingan Berkelanjutan dalam Penyusunan Rencana Usaha

Setelah pelatihan teori dan praktik, siswa diberikan pendampingan untuk menyusun rencana usaha berbasis produk turunan beras yang telah mereka buat. Selain itu, siswa juga dilatih dalam strategi pemasaran digital, seperti pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* untuk mempromosikan produk mereka.

3. Alat Ukur dan Evaluasi Efektivitas Program

Efektivitas program ini diukur menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif:

a) Pendekatan Kuantitatif

Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap analisis ekonomi usaha pertanian. Tes ini mencakup aspek perhitungan biaya produksi, analisis keuntungan, dan perencanaan bisnis. Data dianalisis untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan (Creswell, 2014).

b) Pendekatan Kualitatif

Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memahami pengalaman siswa selama pelatihan dan tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi pengetahuan baru. Selain itu juga dilakukan observasi selama kegiatan praktik untuk mengevaluasi keterlibatan siswa dalam setiap tahapan program (Merriam & Tisdell, 2016).

Hasil evaluasi ini akan dibandingkan dengan penelitian serupa, seperti studi yang dilakukan oleh Suherman et al. (2020) tentang efektivitas pelatihan kewirausahaan berbasis agribisnis di sekolah kejuruan pertanian.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian yang diselenggarakan bagi siswa SMK Negeri 1 Bungaraya, adalah pendampingan petani muda dalam perhitungan analisis ekonomi produk turunan beras, dimana Kabupaten Siak, Provinsi Riau, yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, khususnya padi. Namun, rendahnya nilai jual komoditas mentah dan kurangnya keterampilan analisis ekonomi menjadi tantangan utama bagi petani muda. Program pendampingan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan analisis ekonomi dan diversifikasi produk turunan beras, seperti tepung beras, makanan ringan, dan minuman berbahan dasar beras yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Unilak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2024, yang menjadi bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan puncak kegiatan, setelah kurang lebih selama 6 bulan, mitra didampingi oleh mahasiswa Universitas Lancang kuning dalam pendampingan memproduksi produk Mochi dan Senbei.



Gambar 1. Pelatihan dalam pengolahan produk turunan Beras

Kegiatan ini diawali dengan perkenalan tim pengabdian Unilak, yaitu Dosen, dan mahasiswa kepada para siswa dan guru pendampingnya. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan pemberitahuan urutan acara pengabdian kepada masyarakat. Sebelum pada kegiatan inti (sosialisasi), dilakukan pembagian kuisioner yang berhubungan dengan

analisis ekonomi sederhana. Kuisioner yang diisi oleh para siswa sebanyak 2 kali , yaitu sebelum dilakukan sosialisasi dan sesudah sosialisasi. Tujuan dari pengisian kuisioner sebanyak 2 kali adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang perhitungan analisis ekonomi produk turunan dari beras.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan di SMK Negeri 1 Bungaraya, siak

Dari hasil pre-test dan post-test tersebut diperoleh hasil, sebelum pelatihan, hanya 30% siswa mampu memahami konsep dasar analisis ekonomi dan menghitung HPP dengan benar. Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 88.9 % siswa berhasil melakukan perhitungan HPP secara akurat dan memahami analisis kelayakan usaha. Peningkatan Pemahaman : Rata-rata skor pre-test siswa adalah 45, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 85, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 88,9%.

Dalam kegiatan pelatihan ini, sebelumnya siswa sudah melaksanakan kegiatan diversifikasi Produk dari beras yaitu olahan Mochi dan Senbei, kemudian dalam pelatihan ini dilanjutkan untuk melatih siswa dalam perhitungan HPP nya. Dari hasil perhitungan HPP Produk turunan beras yang dikembangkan adalah mochi dan senbei, diperoleh perhitungan HPP, yang dihitung Bersama-sama oleh siswa, sebagai berikut ini :

- Mochi : HPP sebesar Rp 59.525/kg, dengan harga jual Rp 77.500/kg, menghasilkan margin keuntungan 30%.
- Senbei : HPP sebesar Rp 24.400/kg, dengan harga jual Rp 32.000/kg, menghasilkan margin keuntungan 31%.

Secara umum, peserta memahami perhitungan HPP ini, karena dilakukan secara sederhana dan di analisis secara bersama-sama, sehingga siswa dapat mudah memahaminya.

Setelah kegiatan pelatihan dalam penghitungan HPP, siswa juga diajarkan bagaimana pemasaran secara efektif melalui media Digital. Pelatihan pemasaran digital berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai strategi promosi dan distribusi.



Gambar 3. Pembentukan kelompok tani muda, yang diwakili oleh kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bungaraya, siak

Peningkatan pemahaman siswa terhadap analisis ekonomi dan pemasaran produk turunan beras dapat dijelaskan oleh beberapa faktor utama:

a) Metode Pembelajaran Berbasis Praktik dan Kolaboratif

Pendekatan experiential learning (Kolb, 1984) yang digunakan dalam program ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran berbasis teori saja. Dengan melibatkan siswa dalam praktik perhitungan HPP secara berkelompok, mereka dapat berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan memahami konsep dengan lebih mendalam. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suherman et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik meningkatkan retensi pemahaman siswa hingga 80% dibandingkan metode ceramah konvensional.

b) Pendampingan Berkelanjutan Selama 6 Bulan

Program ini tidak hanya dilakukan dalam satu kali pelatihan, tetapi melibatkan pendampingan selama 6 bulan oleh mahasiswa Universitas Lancang Kuning. Proses ini memungkinkan siswa untuk secara bertahap menguasai keterampilan dalam produksi, analisis ekonomi dan pemasaran. Studi yang dilakukan oleh Nasution et al. (2021)

menunjukkan bahwa program pendampingan jangka panjang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan dibandingkan dengan pelatihan singkat.

c) Keterkaitan dengan Kebutuhan Nyata

Produk yang digunakan dalam pelatihan mochi dan senbei adalah produk yang relevan dengan lingkungan siswa. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami konsep ekonomi yang diterapkan karena berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Menurut Herlina et al. (2022), program pelatihan yang berbasis pada produk lokal memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dibandingkan pelatihan berbasis teori umum yang tidak relevan dengan kondisi sosial-ekonomi peserta.

Hasil dari program ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang membahas peningkatan keterampilan ekonomi dan pemasaran di kalangan siswa SMK, di antaranya, Wibowo et al. (2019) menemukan bahwa pelatihan pemasaran digital bagi siswa SMK meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi distribusi dan promosi produk lokal hingga 75%. Hal ini sejalan dengan peningkatan pemahaman siswa dalam program ini, yang menunjukkan bahwa integrasi keterampilan ekonomi dan digital marketing mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam berwirausaha. Penelitian dari Herlina et al. (2022) menyatakan bahwa pendampingan berbasis praktik dalam ekonomi kreatif di sekolah kejuruan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menghitung biaya produksi dan menentukan strategi harga.

Namun, program ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu fokus pada produk turunan beras yang memiliki potensi pasar tinggi tetapi belum banyak dikembangkan oleh petani muda.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi, di antaranya adalah keterbatasan modal untuk produksi skala besar. Solusi yang dapat dilakukan adalah 1) menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk memberikan akses ke modal usaha kecil bagi siswa wirausaha dan 2) menghubungkan siswa dengan program pendanaan seperti koperasi sekolah atau program inkubator bisnis bagi pelajar.

Kesimpulan

Program pendampingan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bungaraya terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan analisis ekonomi siswa dan mendorong diversifikasi produk turunan beras yang bernilai tambah. Peningkatan skor pemahaman siswa sebesar 88,9%, dari semula hanya 30%, menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan memiliki dampak positif terhadap kapasitas petani muda dalam mengelola usaha berbasis pertanian. Hasil

ini secara langsung menjawab permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu rendahnya nilai jual komoditas mentah serta minimnya keterampilan siswa dalam menghitung harga pokok produksi dan menyusun strategi usaha yang berkelanjutan.

Agar program serupa dapat lebih efektif dan memiliki dampak jangka panjang, berikut beberapa rekomendasi yang lebih spesifik untuk implementasi di masa mendatang, yaitu 1) pengembangan kemitraan strategis dengan industri pangan**,** dengan membangun kerja sama dengan UMKM lokal, koperasi petani, dan perusahaan pangan untuk membuka akses distribusi dan peluang kerja bagi siswa serta mendorong kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk riset dan inovasi produk berbasis bahan baku lokal, dan 2) dukungan akses permodalan bagi siswa yang ingin berwirausaha, melalui program inkubator bisnis atau dana hibah kewirausahaan pemula yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga keuangan mikro, serta membantu sekolah dalam membangun koperasi atau unit usaha berbasis siswa agar mereka dapat langsung mempraktikkan keterampilan bisnis yang telah dipelajari.

Keberhasilan program ini dapat diadaptasi dan dikembangkan di daerah lain dengan beberapa penyesuaian, misal di daerah lain, komoditas utama mungkin bukan beras, melainkan produk pertanian lain seperti jagung, kopi, atau umbi-umbian. Pendekatan yang digunakan tetap sama, yaitu meningkatkan keterampilan analisis ekonomi dan inovasi produk berbasis bahan baku local, dengan melibatkan stakeholder lokal. Selain itu perlu mengadaptasi program ini dalam bentuk mata pelajaran kewirausahaan atau ekstrakurikuler berbasis agribisnis, sehingga siswa dapat belajar secara berkelanjutan dalam kurikulum sekolah mereka.

Dengan keberlanjutan dan pengembangan program ini, diharapkan petani muda di Kabupaten Siak dan daerah lain dapat menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan usaha mereka serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional.

Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning yang telah membiayai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik dan sukses.

Referensi

Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. 2023. Kabupaten Siak dalam Angka 2023. Siak: BPS Kabupaten Siak.

Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Daryanto, A., Hafizrianda, Y., & Arief, S. 2019. Ekonomi Pembangunan dan Agribisnis Berkelanjutan. Jakarta: IPB Press.

Dinas Pertanian Kabupaten Siak. 2023. Laporan Tahunan Produksi Padi Kabupaten Siak. Siak: Dinas Pertanian Kabupaten Siak.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. 2016. *Comparison of convenience sampling and purposive sampling*. American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5*(1), 1-4.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. 2017. *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill Education.

Herlina, R., Putri, S. A., & Pratama, D. 2022. Efektivitas pendampingan ekonomi kreatif berbasis kewirausahaan di sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 12*(1), 55-68.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. Statistik Produksi dan Konsumsi Pangan Nasional. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2022. Peluang Pasar Produk Berbasis Beras di Indonesia. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.

Kotler, P., & Keller, K. L. 2016. Marketing Management (15th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

McNiff, J., & Whitehead, J. 2011. *All You Need to Know About Action Research*. London: SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. 2016. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.

Nasution, R., Hidayat, R., & Sari, M. (2021). Evaluasi program pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK pertanian. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Masyarakat, 7*(2), 102-115.

Suparyanto, E., & Rosad. 2015. Manajemen Usaha Kecil dan Mikro. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saragih, B., Sinaga, B. M., & Siregar, H. 2020. Penguatan Kapasitas Ekonomi Petani Melalui Pendidikan Agribisnis di SMK Pertanian. Bogor: Penerbit IPB.

Sudaryanto, T., & Swastika, D. K. S. 2018. Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pertanian.

Suherman, A., Prasetyo, Z. K., & Wahyuni, T. 2020. Evaluasi program pelatihan kewirausahaan berbasis agribisnis di SMK pertanian. Jurnal Pendidikan Vokasi, 10(2), 155-169.

Wibowo, S., Hadi, P., & Kartika, Y. 2019. Peningkatan keterampilan pemasaran digital dalam pengembangan bisnis siswa SMK. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 5*(1), 78-92.

Wibowo, T. R., & Handayani, W. 2021. *Entrepreneurship Berbasis Agribisnis: Model Pendidikan di Sekolah Kejuruan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.